
DISTRIBUSI DAN BENTUK PEMANFAATAN TUMBUHAN KERSEN (*Muntingia calabura* L.) DI KOTA TERNATE

M. Rizki Umagapi¹, Abdulrasyid Tolangara¹, Hasna Ahmad¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun

E-mail: umagapiikky@gmail.com, rasyid17@unkhair.ac.id, hasnaahmad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang distribusi dan pemanfaatan tumbuhan kersen oleh masyarakat di dua kecamatan yang terdapat pada Kota Ternate yaitu kecamatan Kota Ternate Tengah dan kecamatan Kota Ternate Selatan. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah responden yang berada pada 10 kelurahan yang terdapat di dua kecamatan tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan survey langsung ke lapangan (*direct*), wawancara dengan responden dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan berupa distribusi tumbuhan kersen dan bentuk pemanfaatannya, wawancara dilakukan secara tertutup dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap 20 responden yang selalu memanfaatkan tumbuhan kersen dalam kehidupan sehari-hari, baik pemanfaatan buah, daun dan batang tumbuhan kersen. Data tentang distribusi dan bentuk pemanfaatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Distribusi tumbuhan kersen di Kota Ternate yang meliputi Kecamatan Kota Ternate Tengah dan kecamatan Kota Ternate Selatan pada 10 Kelurahan berada pada kategori distribusi mengelompok. Adapun bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen oleh masyarakat di dua kecamatan di Kota Ternate diantaranya buah kersen dimanfaatkan sebagai camilan, daun dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan diantaranya obat asam urat, obat maag, obat diabetes, dan obat darah tinggi, sedangkan bagian batang dijadikan bahan kayu bakar.

Kata Kunci: *Distribusi, bentuk pemanfaatan, tumbuhan kersen*

Abstract

This study aims to provide information about the distribution and use of cherry plants by the community in two sub-districts in the city of Ternate, namely the sub-district of Central Ternate City and the sub-district of South Ternate City. This type of research is descriptive qualitative. In this study, the population was respondents who were in 10 sub-districts in the two sub-districts. Data collection was carried out by direct surveys to the field (*direct*), interviews with respondents and documentation. The data collected was in the form of the distribution of cherry plants and the forms of their utilization. The interviews were conducted in private using interview guidelines for 20 respondents who always used cherry plants in their daily life, both the use of fruit, leaves and stems of cherry plants. Data on distribution and form of utilization were analyzed descriptively qualitatively and presented in narrative form. The results showed that the distribution of cherry trees in the City of

Ternate which includes the District of Central Ternate City and the District of South Ternate City in 10 Villages is in the category of clustered distribution. The form of utilization of cherry plants by people in two sub-districts in Ternate City includes cherry fruit used as a snack, leaves are used as medicinal ingredients including gout medicine, ulcer medicine, diabetes medicine, and high blood pressure medicine, while the stems are used as fuel wood.

Keywords: *Distribution, utilization, cherry plant*

PENDAHULUAN

Tumbuhan kersen dengan nama ilmiahnya *Muntingia calabura* L. atau dikenal dengan nama buah ceri, di beberapa negara kersen dikenal dengan sebutan datiles, aratiles, manzanitas (Filipina), khoom somz, takhob (Laos), krakhop barang (Kamboja), kerup siam (Malaysia), capulin blanco, cacaniqua, niqua, iguito (Spanyol), Jamaican cherry, Panama berry, Singapore cherry (Inggris) dan Japanese kers (Belanda) (Kosasih dkk, 2013) dalam (Zahara dan Suryady 2018).

Di Kota Ternate, tumbuhan kersen dimanfaatkan sebagai tumbuhan peneduh, karena daunnya lebat dan pohonya yang rindang serta selalu hijau. Selain itu, buah kersen dapat digunakan sebagai camilan dan daunnya digunakan sebagai bahan obat-obatan. Tumbuhan kersen berperan penting sebagai sumber bahan pangan dan kesehatan manusia. Menurut Verdayanti (2009), tumbuhan kersen merupakan salah satu tumbuhan yang diduga memiliki substansi aktif sebagai anti diabetes yaitu asam askorbat, serat, niasin dan betakaroten. Sementara menurut Priharjanti (2007), tumbuhan kersen mengandung flavonoid, tannin, triterpene, saponin, polifenol yang menunjukkan adanya aktivitas antioksidatif.

Kersen merupakan tumbuhan tahunan yang banyak dijumpai di pinggir jalan, dan tinggi tumbuhan ini dapat mencapai 10 meter. Batangnya berkayu, tegak bulat dengan percabangan simpodial, serta tersebar di seluruh Indonesia. Tumbuhan ini memiliki buah yang manis, berukuran kecil, dan berwarna merah jika sudah matang. Daun kersen mempunyai ukuran 14x4 cm, bagian bawah daun memiliki rambut halus, dan bergerigi (Zahara, 2018). Secara empiris, daun kersen dapat digunakan sebagai obat

alternatif bagi penderita diabetes, karena mempunyai substansi aktif berupa asam askorbat, serat, niasin, dan beta karoten.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 hingga 14 Desember 2021 menunjukkan bahwa tumbuhan kersen yang tumbuh di Kecamatan Kota Tenate Tengah dan Kota Ternate Selatan memiliki penyebaran yang tinggi, sehingga banyak dijumpai tumbuh di pinggir jalan dan di pekarangan rumah penduduk, namun hingga saat ini belum banyak yang mengungkap tentang pemanfaatan dari tumbuhan kersen tersebut, sehingga hal ini menjadi dasar untuk dilakukan penelitian dengan judul distribusi dan bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen di Kota Ternate. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi dan bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen yang ada di Kecamatan Kota Ternate Tengah dan Kecamatan Kota Ternate Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana peneliti berusaha membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, sedangkan kualitatif yakni peneliti berusaha menentukan kualitas data yang dipilih berdasarkan analisis secara objektif, sehingga kemungkinan kualitas data tersebut menjadi indikator dari parameter yang diukur baik data primer maupun sekunder (Leksono, 2007). Menurut Sugiyono (2018), survey merupakan suatu upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Survey yang dilakukan tidak terbatas pada orang (responden), tetapi juga objek-objek alam yang lain. Srvey dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada April hingga Mei tahun 2022, yang dipusatkan pada beberapa kelurahan di Kecamatan Kota Ternate Tengah dan Kecamatan Kota Ternate Selatan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan kersen dan masyarakat sebagai informan untuk memberikan informasi terkait bentuk pemanfaatan

tumbuhan kersen dalam kehidupan sehari-hari. Informan adalah warga yang berdomisili di dua Kecamatan Kota Ternate Tengah dan Kecamatan Kota Ternate Selatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah responden yang aktif memanfaatkan tumbuhan kersen yang berjumlah 20 orang responden yang berada pada 10 Kelurahan dan tersebar pada Kecamatan Kota Ternate Tengah dan Kecamatan Kota Ternate Selatan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi dimana responden tersebut mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan kersen,.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni survey dan wawancara serta dokumentasi. Survey dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang keberadaan tumbuh kersen yang tumbuh di Kecamatan tersebut. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen oleh responden di dua kecamatan tersebut.

Pengumpulan data pada teknik wawancara dengan menggunakan pendekatan emik dan etik. Pendekatan emik dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan kersen melalui sudut pandang responden tanpa intervensi apapun. Sedangkan pendekatan etik dimaksudkan untuk melakukan analisis berdasarkan keilmuan antropologi, biologi, dan kesehatan. Dokumentasi, adalah tahap yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data survey maupun wawancara yang dibuktikan dengan keberadaan tumbuhan kersen dan bentuk-bentuk pemanfaatannya oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Tumbuhan Kersen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai kurang lebih 20 responden dengan usia yang bervariasi antara 21-59 tahun, serta sebagian besar responden didominasi oleh perempuan. Responden berdasar jenis kelamin terdiri dari 17 perempuan dan 3 responden laki-laki.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 9 orang, PNS sebanyak 4 orang, IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 6 orang, dan Mahasiswa sebanyak 1 orang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di dua (2) Kecamatan dan meliputi sepuluh kelurahan ditemukan tumbuhan kersen yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tumbuhan kersen pada Kecamatan Kota Ternate Selatan dan Kecamatan Kota Ternate Tengah.

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah Tumbuhan
1	Kota Ternate Selatan	Gambesi	8	9
		Fitu	8	6
		Kalumata	6	10
		Ngade	19	14
		Kayu Merah	14	7
2	Kota Ternate Tengah	Takomah	6	8
		Kota Baru	8	21
		Kampong Pisang	8	3
		Muhajirin	8	7
		Tanah Raja	8	6

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Dengan melihat tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa tumbuhan kersen di 2 Kecamatan ini sangat banyak, ini terjadi karena ruang tumbuh yang berbeda. Lagipula tumbuhan kersen merupakan tumbuhan yang tumbuh liar sehingga tumbuhnya tergantung pada ruang tumbuh.

Pada Kecamatan Kota Ternate Selatan jumlah tumbuhan kersen terbanyak berada pada kelurahan Nagade, ini dikarenakan kurang padatnya pemukiman warga, sehingga memberikan ruang tumbuh yang cukup pada tumbuhan kersen. Kelurahan Fitu adalah kelurahan yang mana tumbuhan kersen sangat sedikit dibandingkan 4 kelurahan lainnya, hal ini terjadi karena kelurahan Fitu memiliki daerah yang tidak begitu luas, ditambah lagi jumlah pemukiman warga pada kelurahan tersebut cukup padat, sehingga ruang tumbuh tumbuhan kersen sangat terbatas.

Pada Kecamatan Kota Ternate Tengah, kelurahan Kota Baru adalah kelurahan yang memiliki jumlah penyebaran tumbuhan kersen sangat banyak, kondisi ini dikarenakan pada kelurahan Kota Baru selain memiliki jumlah pemukiman yang padat ternyata masih ada ruang tumbuh yang cukup untuk tumbuhan kersen seperti pekarangan rumah, tanah lapang dan halaman pelabuhan Ahmad Yani, karena tumbuhan ini dapat tumbuh secara liar. Sedangkan kelurahan Kampung Pisang merupakan kelurahan yang memiliki populasi tumbuhan kersen sangat sedikit dibandingkan empat kelurahan lain yang berada pada Kecamatan Kota Ternate Tengah, hal ini terjadi karena daerah ini memiliki pemukiman penduduk yang sangat padat, sehingga ruang tumbuh untuk tumbuhan kersen sangat sedikit. Berdasarkan data hasil pengamatan secara langsung di lapangan (*direct*) dapat dikatakan bahwa distribusi tumbuhan kersen yang tumbuh di dua kecamatan tersebut penyebaran di lapangan secara mengelompok.

2. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Kersen di Kecamatan Kota Ternate Selatan dan Kecamatan Kota Ternate Tengah

Berikut ini adalah bentuk pemanfaatan tumbuhan Kersen di lokasi penelitian yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Kersen

NO	Nama Responden	Kelurahan	Organ Tumbuhan	Pemanfaatan
1	Erna Azwan	Gambesi	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat Diabetes
			Batang	Sebagai Kayu Bakar
2	Saleha Soamole	Kalumata	Buah	Sebagai cemilan
			Daun	Sebagai Obat Diabetes
			Batang	Tidak dimanfaatkan
3	Haja Fahima Abdurahim	Ngade	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat Diabetes
			Batang	Sebagai Kayu Bakar
4	Nuraisah	Fitu	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Tidak dimanfaatkan
			Batang	Sebagai kayu bakar

5	Iskar Mansur	Kalumata	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Tidak dimanfaatkan
			Batang	Tidak dimanfaatkan
6	Sahar Banun	Gambesi	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat Maag
			Batang	Tidak dimanfaatkan
7	Surjanto	Ngade	Buah	Tidak dimanfaatkan
			Daun	Sebagai Obat Maag
			Batang	Sebagai Kayu Bakar
8	Siti Aulia	Fitu	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Tidak dimanfaatkan
			Batang	Tidak dimanfaatkan
9	Sarjan Ismail	Tanah Raja	Buah	Tidak dimanfaatkan
			Daun	Sebagai Obat Asam Lambung
			Batang	Sebagai Kayu Bakar
10	Sunarti Ali	Kayu Merah	Buah	Sebagai Obat Asam
			Daun	Sebagai Obat Maag
			Batang	Tidak dimanfaatkan
11	Yunisa Karim	Kayu Merah	Buah	Tidak dimanfaatkan
			Daun	Sebagai obat asam lambung
			Batang	Sebagai Kayu Bakar
12	Sunarti	Takomah	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai obat diabetes
			Batang	Tidak dimanfaatkan
13	Nursafah	Takomah	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat asam lambung
			Batang	Tidak dimanfaatkan
14	Rugaya Solemang	Kota Baru	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat Asam Lambung
			Batang	Sebagai Kayu Bakar
15	Surni Saumena	Kota Baru	Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat

				Diabetes
16	Ani D Ali	Kampung Pisang	Batang	Sebagai Kayu Bakar
			Buah	Sebagai camilan
			Daun	Sebagai Obat Asam Urat
17	Ona Ali	Kampung Pisang	Batang	Tidak dimanfaatkan
			Buah	Tidak dimanfaatkan
			Daun	Tidak dimanfaatkan
18	Sriwedari	Muhajirin	Batang	Sebagai Kayu Bakar
			Buah	Sebagai cemilan
			Daun	Sebagai Obat Asam Lambung
19	Fitriani Buamona	Muhajirin	Batang	Sebagai Kayu Bakar
			Buah	Sebagai cemilan
			Daun	Sebagai Obat Diabetes
20	Suratmi j Marasaoli	Tanah Raja	Batang	Tidak dimanfaatkan
			Buah	Sebagai cemilan
			Daun	Tidak dimanfaatkan
			Batang	Sebagai Kayu Bakar

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tumbuhan kersen yang terdapat di Kecamatan Kota Ternate Selatan dan Kecamatan Kota Ternate Tengah yang meliputi 10 kelurahan menunjukkan bahwa rata-rata responden memanfaatkan bagian-bagian dari tumbuhan yang kemudian dipersentasikan, maka hasil persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persentase Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Kersen

No	Pemanfatan Bagian-bagian Tumbuhan Kersen	Persentase (%)
1	Buah	40
2	Daun	50
3	Batang	10
	Jumlah	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dikatakan bahwa sebgaiian besar dari bagian tubuh tumbuhan kersen dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (responden). Adapun

bentuk pemanfaatan adalah buah kersen dimanfaatkan sebagai cemilan, daun sebagai obat-obatan dan batang sebagai bahan kayu bakar.

B. Pembahasan

1. Distribusi Tumbuhan Kersen

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan (*direct*) yang telah dilakukan tentang distribusi tumbuhan kersen yang tumbuh di dua kecamatan yakni kecamatan Kota Ternate Tengah dan kecamatan Kota Ternate Selatan, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran tumbuhan kersen berada pada penyebaran secara mengelompok.

Menurut Indriyanto *dalam* Gendosari (2014) Penyebaran merupakan salah satu ciri khas dari setiap organisme di suatu habitat. Penyebaran tumbuhan sangat tergantung pada faktor lingkungan maupun keistimewaan biologis organisme itu sendiri. Organisme dalam populasi dapat tersebar dalam bentuk-bentuk umum yang terdiri dari tiga macam yaitu penyebaran secara acak, merata (seragam) dan berkelompok.

Penyebaran jenis tumbuhan di alam dapat disusun dalam tiga pola dasar, yaitu acak, teratur (seragam) dan mengelompok. Penyebaran tumbuhan erat hubungannya dengan kondisi lingkungan. Organisme pada suatu tempat bersifat saling bergantung, dan tidak terikat berdasarkan kesempatan semata, dan bila terjadi gangguan pada suatu organisme atau sebagian faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap komunitas (Mondia dkk, 2018).

Bila seluruh faktor yang berpengaruh terhadap kehadiran suatu jenis relatif sedikit, maka faktor kesempatan lebih berpengaruh, dimana jenis yang bersangkutan berhasil hidup di tempat tersebut. Hal ini biasanya menghasilkan pola penyebaran mengelompok (Sofiah dkk, 2013).

Menurut Soegianto (1994) bahwa pengetahuan mengenai pola penyebaran sangat penting untuk mengetahui tingkat pengelompokan dari individu yang dapat memberikan dampak terhadap populasi dari rata-rata per unit area. Disamping itu pola penyebaran juga merupakan salah satu ciri khas dari setiap organisme di suatu habitat yang bergantung pada faktor lingkungan maupun keistimewaan biologis organisme itu sendiri.

Penyebaran tumbuhan mengelompok sangat erat hubungannya dengan kondisi lingkungan. Organisme pada suatu tempat bersifat saling bergantung, sehingga tidak terikat berdasarkan kesempatan semata, dan bila terjadi gangguan pada suatu organisme atau sebagian faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap keseluruhan komunitas. Penyebaran mengelompok seperti ini lebih

menggambarkan komunitas sebagai unit terpadu dibandingkan entitas yang individualistik (Sofiah, 2013).

Penyebaran mengelompok ini juga diakibatkan faktor Bioekologi. Bioekologi secara umum terbagi atas dua yakni faktor fisik atau abiotik yang terdiri atas faktor-faktor lingkungan yang bersifat non biologis seperti iklim (suhu udara, kelembaban udara, intensitas cahaya), tanah dan kondisi fisik lingkungan lainnya. Penyebaran tumbuhan mengelompok dapat terjadi kemungkinan disebabkan karena tumbuhan tersebut tumbuh sesuai dengan kondisi lingkungan yang cocok untuk pertumbuhannya, misalnya unsur hara, pH tanah dan faktor lingkungan lain yang turut mendukung, misalnya kelembaban dan intensitas cahaya (Tolangara, 2012).

2. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Kersen di Kecamatan Kota Ternate Selatan dan Kecamatan Kota Ternate Tengah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan tumbuhan kersen mulai dari buah, daun hingga batangnya untuk berbagai macam kebutuhan misalnya buah dimanfaatkan sebagai camilan, daun dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan untuk mengobati berbagai penyakit dan batang digunakan sebagai bahan kayu bakar. Namun banyak dari responden yang memanfaatkan bagian daun dan buah sebagai cemilan, obat-obatan, diantaranya obat asam urat, obat asam lambung, obat diabetes, dan obat darah tinggi, serta bagian batang dijadikan bahan kayu bakar.

Daun tumbuhan kersen dijadikan obat asam urat dengan cara diambil daun kersen yang tidak terlalu muda, kemudian direbus atau diseduh dengan menggunakan air hangat, setelah itu disaring airnya untuk diminum. Daun tumbuhan kersapun sering dijadikan obat penurun tekanan darah tinggi. Cara menyiapkannya yaitu petik daun kersen, dan daun tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl.) Miq, kemudian rebus daun tersebut hingga mendidih, dan air rebusan tersebut diminum.

Daun kersen juga digunakan sebagai obat luka bakar. Responden biasanya menggunakan daun kersen sebagai obat luka bakar dengan cara ditumbuk secukupnya dan ditempelkan langsung ke daerah luka bakar atau dengan cara merebus daun tersebut dan air rebusannya digunakan untuk membersihkan bagian luka (Handayani dan Sentat, 2016).

Daun kersen sudah dikenal sejak lama ampuh mengatasi berbagai keluhan kesehatan. Teh daun kersen mengandung flavonoid, apabila dikonsumsi secara berkala senyawa ini berfungsi sebagai perangsang esterogen dan mengobati gangguan hati, anti virus, anti mikroba. (Priharjanti D, 2007) *dalam* (A. Irmansyah dkk. 2020)

Daun kersen diketahui memiliki beragam kandungan yang baik untuk tubuh. Manfaat daun kersen yang paling mencolok dihasilkan oleh senyawa kimianya yang beragam, seperti flavonoid, tannin triterpenoid, saponin, dan polifenol. Beberapa zat tersebut dapat bertindak sebagai anti oksidan dan antimikroba yang berfungsi efektif menghilangkan sakit kepala, untuk mendapatkan manfaat dari daun kersen ini cukup mudah, dengan cara rebus 10 lembar daun kersen kedalam air 200 ml sekitar 15 menit, lalu saring dan minum ramuan ini secara rutin hingga sakit kepala meredah (Ayu Rifka, 2021)

Buah kersen memiliki manfaat untuk meredakan nyeri baik yang berasal dari sakit kronis, radang sendi (arthritis). Mengonsumsi buah kersen memiliki manfaat untuk membantu meredakan rasa nyeri pada tubuh. Buah kersen memang tidak bisa mengobati penyakit atau mengatasi penyebab dari kondisi tersebut. Namun, Anda bisa mengelola sekaligus meredakan rasa nyeri yang timbul saat mengalami masalah kesehatan tersebut. Pasalnya, buah kersen memiliki kandungan antioksidan, salah satunya vitamin C, yang dapat berfungsi untuk menghambat rasa nyeri (Annisa Hapsari, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi tumbuhan kersen di Kota Ternate yang meliputi Kecamatan Kota Ternate Tengah dan kecamatan Kota Ternate Selatan pada 10 Kelurahan berada pada kategori distribusi mengelompok
2. Bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen oleh masyarakat di dua kecamatan di Kota Ternate diantaranya buah kersen dimanfaatkan sebagai camilan, daun dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan

diantaranya obat asam urat, obat asam lambung, obat diabetes, dan obat darah tinggi, sedangkan bagian batang dijadikan bahan kayu bakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Rifka. 2021. <https://helosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-buah-kersen> diakses 10 Juni 2022
- Annisa, Hapsari. 2021. <https://manffat.daun.kersen-untuk.kesehatan.bantu-jaga-daya.tahan-tubuh-dan.kolesterol> diakses 11 Juni 2022
- Gendosari, Sasi. 2014. *Kelimpahan dan Penyebaran Populasi (Mangifera casturi) sebagai Usaha Konservasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Langka Khas Kalimantan Selatan*. Banjarbaru-Kalsel. Universitas Lambung Mangkurat.
- Handayani, Fitri., Triswanto, Sentat. 2016. *Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Kersen (Muntingia calabura L.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Kulit Mencit Putih Jantan (Mus Musculus)*.
- Leksono. 2007. *Ekologi Pendekatan Deskriptif dan Kualitatif*. Bayumedia Publishing : Malang.
- Mondia Fera, Putra Hijratun Nasuha, Surti Utami, Mulyadi. 2018. *Pola Penyebaran Tumbuhan Herba Dikawasan Pegunungan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. ISBN: 978-602-60401-9-0
- M. Sesaria. 2020. <http://repository.stei.ac.id/1343/4/BAB%20III.pdf> di akses 10 juni 2020
- Priharjanti, D. 2007. *Muntingia calabura* <http://florabase.calm.wa.gov.au/browse/flora>
- Sofiah Siti, Dede Setiadi, Didik Widyatmoko. 2013. *Pola Penyebaran, Kelimpahan Dan Asosiasi Bambu Pada Komunitas Tumbuhan Di Taman Wisata Alam Gunung Baung Jawa Timur*. Berita Biologi 12(2)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung : ALTABETA
- Verdayanti, T. E. 2009. *Uji efektifitas jus buah kersen terhadap penurunan kadar glukosa darah pada tikus putih*. UMM. Malang.
- Zahara, dan Suryady. 2018. *Kajian Morfologi dan Review Fitokimia Tumbuhan Kersen (Muntingia calabura L.)*. Universitas Muhammadiyah Aceh Indonesia.